

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa yang umumnya disebut sebagai *stunting* adalah salah satu permasalahan gizi yang sering ditemui pada anak balita di seluruh dunia saat ini. *Stunting* adalah suatu kondisi di mana anak di bawah usia lima tahun yang mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dari seharusnya untuk usianya (Musaidah et al., 2020). Pertumbuhan yang terhambat dapat terdeteksi ketika nilai *z-score* Tinggi Badan menurut Usia (TB/U) atau Panjang Badan menurut Usia (PB/U) kurang dari 2SD (Standar Deviasi), sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 mengenai standar antropometri anak (Wati, 2019). Kejadian *stunting* dapat terjadi bukan hanya faktor kekurangan gizi tetapi banyak faktor lain yang menyebabkan balita mengalami *stunting*.

Pada dasarnya, faktor-faktor penyebab *stunting* dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat masyarakat, tingkat keluarga, dan tingkat individu. Selain itu, faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, demografi dan kesehatan anak mempunyai pengaruh yang paling signifikan secara statistik terhadap kejadian *stunting*, hal ini sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti pada anak balita berusia 6-59 bulan di berbagai wilayah (Musaidah et al., 2020). Faktor lain yang terkait dengan pertumbuhan terhambat adalah riwayat penyakit kronis (B. Rahayu &

Darmawan, 2019). Menurut Zogara et al., (2020) faktor demografi sebagai salah satu kajian geografi yang berhubungan dengan kependudukan terdiri dari 3 yaitu jumlah anggota keluarga, usia ibu melahirkan, dan jarak kelahiran anak. Analisis faktor demografi dianggap penting untuk dianalisis karena informasi demografi tersebut berhubungan langsung dengan karakteristik kelompok yang rentan berpengaruh terhadap *stunting* seperti identitas keluarga (orang tua) sehingga faktor demografi perlu dianalisis untuk membuktikan bahwasannya faktor ini salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun (Julia, 2014). Faktor demografi seperti diatas berhubungan terhadap pemahaman praktek pemenuhan gizi, dan pola asuh anak.

Saat ini, *stunting* telah dinyatakan sebagai isu nasional yang memerlukan perhatian dari seluruh komponen masyarakat karena permasalahan malnutrisi (*stunting*) pada anak dibawah dua tahun karena dapat menimbulkan dampak dalam jangka pendek dan dampak jangka panjang (Apriliani et al., 2021). Oleh karena itu untuk mengurangi angka *stunting*, pemerintah telah mengambil berbagai tindakan, termasuk peningkatan anggaran, pemetaan wilayah dengan tingkat *stunting* tertinggi, dan memberikan pedoman kepada para pemangku kepentingan agar memberikan perhatian khusus dalam mengatasi masalah *stunting* ini (Ardian & Utami, 2020). Pencegahan *stunting* melalui pemetaan wilayah akan menghasilkan peta yang berisikan kondisi epidemiologi suatu kejadian menggunakan sistem informasi geografis. Sistem Informasi Geografi (SIG) tersebut akan melibatkan data spasial yang mencakup informasi mengenai lokasi, objek, serta relasi spasial di permukaan bumi (Sumantri et al., 2019).

Kegiatan pemetaan *stunting* ini dapat membantu mengidentifikasi wilayah-wilayah yang dijadikan sebagai lokus program penurunan angka *stunting* serta yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga memiliki permasalahan gizi (*stunting*). Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang turut menghadapi permasalahan *stunting*. Berdasarkan Survei Prevalensi *Stunting* Provinsi Sumatera Utara menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2022 berada di angka 21,6% setelah mengalami penurunan dari 25% pada tahun sebelumnya. Percepatan penurunan angka *stunting* tersebut sesuai dengan arahan Presiden yang tertulis pada peraturan presiden no 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Pemerintah telah berusaha dalam menghadapi permasalahan *stunting*, melalui program-program seperti program gizi, kampanye kesadaran gizi, peningkatan akses sanitasi, pemetaan wilayah *stunting*.

Kabupaten Deli Serdang yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, juga menghadapi tantangan *stunting*. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, *stunting* pada balita di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan sebesar 1,4% dari 12,5% kini menjadi 13,9%. Pada saat ini, Kabupaten Deli Serdang mencatat ada 541 anak yang mengalami *stunting*, dengan rincian 164 diantaranya memiliki status gizi pendek, sementara 388 memiliki status gizi sangat pendek. Data ini menggambarkan bahwa *stunting* masih menjadi isu yang serius dan membutuhkan perhatian yang mendalam dalam upaya penanganannya di wilayah tersebut. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan dalam upaya penanganan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan perspektif geografis berupa pemetaan. Dengan adanya kegiatan pemetaan diharapkan dapat membantu para peneliti dan praktisi kesehatan untuk mengidentifikasi sebaran permasalahan kesehatan masyarakat, seperti *stunting* sehingga lebih mudah dalam mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan yang efektif dalam perencanaan serta pengembangan intervensi permasalahan tersebut.

Pemetaan adalah suatu proses pengukuran dan penggambaran permukaan bumi dengan memanfaatkan sistem informasi geografis yang berkaitan dengan faktor risiko lingkungan, perilaku dan sosio demografi (Gustin et al., 2023). Dalam perancangan pembuatan peta di proses secara digital menggunakan sistem informasi geografi. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu jenis visualisasi epidemiologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan gambaran dalam bentuk peta dari distribusi suatu kondisi berdasarkan analisis kewilayahan (Sanam et al., 2021). Melalui analisis kewilayahan penentu kebijakan seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang dapat lebih mudah mengetahui permasalahan, untuk selanjutnya dapat mengambil kebijakan yang tepat.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang telah memiliki data-data terkait kejadian *stunting* maupun faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada bayi, namun data-data terkait *stunting*

pada umumnya masih diolah secara manual dengan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik, sehingga masih sulit dilihat dari sisi kewilayahan, padahal kejadian *stunting* juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kewilayahan masyarakat setempat. Salah satu alternatif visualisasi kejadian yang dapat digunakan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang adalah peta.

Peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan (Putra & Suariyani, 2021). Peta yang berisikan kondisi epidemiologis suatu kejadian dapat digambarkan menggunakan Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu jenis visualisasi epidemiologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan gambaran dalam bentuk peta dari distribusi suatu kondisi berdasarkan analisis kewilayahan. Di Kabupaten Deli Serdang Pemetaan *stunting* berdasarkan faktor demografi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, melalui analisis kewilayahan penentu kebijakan dapat lebih mudah mengetahui permasalahan, untuk selanjutnya dapat mengambil kebijakan yang tepat (Putra & Suariyani, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian tentang pemetaan *stunting* menggunakan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan dan ditampilkan dari perspektif kewilayahan untuk membantu pembuat kebijakan melakukan intervensi penurunan angka *stunting* secara

efektif. Pemetaan *stunting* juga dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi wilayah yang dijadikan sebagai lokus intervensi dalam penanganan *stunting* lebih lanjut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data–data terkait *stunting* di Kabupaten Deli Serdang pada umumnya masih diolah secara manual dengan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik, sehingga masih sulit dilihat dari perspektif geografis (kewilayahan).
2. Angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Deli Serdang meningkat pada tahun 2022.
3. Pemetaan *stunting* berdasarkan faktor demografi belum pernah dilakukan di Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis persebaran distribusi *stunting* berdasarkan jarak kelahiran anak, usia ibu melahirkan, dan jumlah anggota keluarga, sehingga data *stunting* dapat dilihat dari perspektif kewilayahan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik demografi *stunting* di Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana persebaran distribusi *stunting* berdasarkan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang?

## E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik demografi *stunting* di Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui persebaran distribusi *stunting* berdasarkan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang.

## F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi kontribusi pada pemahaman ilmiah tentang masalah kesehatan masyarakat dalam konteks geografis.
  - b. Sebagai literatur masyarakat umum, diharapkan timbulnya kesadaran dan perubahan pola pikir terhadap masalah *stunting* yang multisektoral.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Deli Serdang, hasil penelitian diharapkan bisa membantu pemerintah sebagai dasar pedoman untuk penentuan program dan juga mengevaluasi kebijakan terkait upaya penurunan angka *stunting* guna mencapai target penyelesaian masalah *stunting*.
  - b. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) dan memahami pengaplikasian ilmu geografis dalam kehidupan di masyarakat termasuk dalam masalah *stunting*.

- c. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pencegahan *stunting* dari berbagai multisektoral.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

